

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum 2013

Pendidikan merupakan hal sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan seseorang dapat terus berkembang dan mengalami perubahan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan untuk mencapai tujuan pendidikan maka dibutuhkan sebuah kurikulum untuk mengatur program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Kurikulum di Indonesia sudah banyak sekali mengalami perubahan, ini tentunya adalah hasil dari analisis yang dilakukan oleh pemangku kebijakan. Analisis ini perlu dilakukan untuk membenahi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya (Di et al., 2021a). Salah satu kurikulum yang pernah digunakan dan saat ini masih digunakan oleh beberapa sekolah adalah kurikulum 2013, kurikulum ini merupakan pengganti dari kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Tujuan diadakannya kurikulum 2013 adalah untuk mendorong peserta didik menjadi lebih baik terutama dalam melakukan penalaran, observasi, bertanya, dan mengkomunikasikan, dimana pada kurikulum 2013 ini fokus utamanya adalah pada peserta didik bukan lagi berpusat pada guru seperti pada kurikulum KTSP.

Pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk kreatif, bisa memecahkan masalah sendiri, dan dapat lebih aktif serta lebih inovatif. Jadi penilaian yang dilakukan oleh guru bukan sekedar tentang akademik saja, melainkan guru juga dapat menilai dari segala aspek, misal nilai kesopanan dan religiusnya. Berdasarkan apa yang telah dibahas di atas, maka dengan adanya kurikulum 2013 ini diharapkan menjadi terobosan baru dalam dunia pendidikan agar mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis yang ikut andil dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran juga merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan khususnya bahan pelajaran (Susanti et al., 2017). Media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu alat untuk menyampaikan informasi yang mempunyai peran dan prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan komponen penting yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengarahkan siswa belajar (R & Susanti, 2019).

Media pembelajaran merupakan alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami dan mengerti serta cepat menerima ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru dalam proses belajar dan mengajar di kelas (Arsyad A, 2011).

Dari beberapa pemaparan tentang media pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang disusun secara sistematis agar dapat digunakan guru maupun peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran sangat perlu untuk menggunakan bahan pembelajaran karena memiliki banyak manfaat baik bagi guru maupun peserta didik.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat dari media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan peserta didik sehingga

pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Menurut Robert & Brown (2004) manfaat media pembelajaran meliputi: (1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan; (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; (4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga; (5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa; (6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja; (7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar; (8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

c. Ciri-ciri Media yang Baik

Menurut (Susanti et al., 2017), beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan

Media yang akan digunakan harus sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau dirumuskan dari materi yang akan disampaikan.

2. Menentukan keefektifan

Maksudnya adalah dalam pemilihan media guru harus mampu memilih media mana yang akan digunakan dan apakah media tersebut efektif atau tidak untuk digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

3. Mengukur faktor kemampuan pendidik dan peserta didik

Dalam memilih dan menggunakan suatu media guru harus mempertimbangkan apakah guru mampu menyampaikan materi dengan menggunakan media tersebut dan materi yang akan disampaikan juga harus sesuai dengan kemampuan peserta didik sesuai dengan pola berpikir mereka.

4. Mempertimbangkan faktor fleksibilitas

Dalam memilih sebuah media guru harus mempertimbangkan aspek fleksibilitasnya dalam arti media dapat digunakan dalam

segala situasi, dan juga tahan lama tidak mudah rusak dan tidak berbahaya saat digunakan.

5. Memperhatikan faktor kesediaan media

Karena setiap sekolah berbeda dalam menyediakan media belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru harus bisa memanfaatkan media yang ada di sekitar, selain itu guru juga bisa membuat media itu sendiri.

6. Menentukan faktor kesesuaian antara manfaat dan biaya.

Dalam memilih media guru harus memperhitungkan apakah manfaat yang diperoleh dengan menggunakan media tersebut dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk media tersebut.

7. Menentukan faktor obyektifitas.

Dalam pemilihan media itu bukan hanya kehendak dan kebutuhan guru saja. Melainkan berdasarkan keperluan peserta didik dan juga sistem belajar yang digunakan.

8. Sesuai dengan program pengajaran

Media yang akan di gunakan dalam menyampaikan pembelajaran harus sesuai dengan program pengajaran dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

9. Menentukan sasaran program

Penggunaan media harus dilihat sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan dan waktu penggunaannya.

Pemaparan di atas merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran karena media yang baik akan menunjang proses kegiatan belajar mengajar sehingga terasa menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media Pembelajaran memiliki berbagai jenis, hal ini berguna untuk melancarkan proses belajar mengajar. Menurut Susanti, Affrida, & Fahyuni (2017) jenis-jenis media pembelajaran meliputi:

1. Media pembelajaran visual, yaitu suatu alat atau media pembelajaran yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indra penglihatan. Seperti gambar, poster, grafik dan diagram.
2. Media pembelajaran audio, yaitu media pembelajaran yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indra pendengaran saja. Karena media ini hanya berupa suara, seperti radio dan alat perekam suara.
3. Media pembelajaran audio-visual, yaitu media pembelajaran yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar, seperti video.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki tiga jenis, yaitu: (1) bahan ajar visual seperti gambar, poster, diagram, dan grafik yang penerapannya dengan menggunakan indera penglihatan; (2) bahan ajar audio seperti radio dan perekam suara yang penerapannya dengan menggunakan indera pendengaran; (3) bahan ajar audio-visual seperti video yang penerapannya adalah dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan. Media *big book* ini termasuk ke dalam bahan ajar visual karena penerapannya menggunakan indra penglihatan.

3. *Big Book*

a. Pengertian *Big Book*

Banyak media yang digunakan untuk membantu pembelajaran di sekolah dasar, baik media yang sudah tersedia maupun media yang dibuat sendiri oleh guru, salah satunya adalah *big book*. *Big book* merupakan buku cerita yang mempunyai karakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca antara guru dan peserta didik (Ningsih, 2022).

Sejalan dengan pendapat Hilda Hadian, Mochamad Hadad, & Marlina (2018) mengatakan bahwa *big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *big book* bisa beragam, misalnya A3, A4, A5, atau seukuran koran.

Dari pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *big book* merupakan sebuah media pembelajaran yang memiliki karakteristik khusus yang di cetak dengan ukuran besar, baik itu gambar maupun tulisan, sehingga dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik. *Big book* sebagai penunjang guru dalam menyampaikan materi atau pesan yang mempermudah peserta didik untuk memahami dan bisa mengambil sisi positif dari cerita yang disajikan.

b. Ciri-ciri *Big Book*

Menurut Ningsih (2022) menyatakan sebuah *big book* memiliki ciri-ciri agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berhasil, yaitu sebagai berikut:

1. Cerita singkat (10-15 halaman).
2. Memiliki satu ide atau pokok cerita.
3. Pola kalimat yang jelas.
4. Gambar yang memiliki makna.
5. Jenis dan ukuran huruf jelas sehingga dapat terbaca.
6. Jalan cerita mudah dipahami.

Dari pemaparan di atas, maka terlihat jelas bahwa *big book* memiliki ciri khusus yang membuat *big book* berbeda dengan buku lainnya, baik dari segi isi, bentuk dan ukurannya.

c. Prosedur Pembuatan *Big Book*

Dalam proses pembuatan media *big book* memiliki beberapa tahapan, yaitu:

1. Menyiapkan komputer, *smartphone*, koneksi internet, aplikasi *canva*.
2. Menentukan materi, serta topik cerita yang akan dikembangkan menjadi sebuah *big book*.
3. Mengembangkan materi dan topik yang sesuai dengan jenjang kelas.
4. Di desain dengan warna yang menarik, huruf yang berukuran besar.
5. Menambahkan gambar dan di desain sesuai topik dan materi.
6. *Print* desain yang telah jadi menggunakan kertas A3.

d. Langkah-langkah Penggunaan Media *Big Book*

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan media *big book* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru mengatur peserta didik untuk duduk mengelilinginya supaya nyaman, santai dan rileks pada saat mendengarkan cerita yang terdapat pada *big book*.
2. Guru memperlihatkan bentuk, sampul, dan judul *big book* kepada peserta didik.
3. Guru mulai membaca cerita yang kemudian diikuti oleh peserta didik supaya mereka dapat mengingat setiap kata yang diucapkannya.
4. Guru membuat tes tertutup mengenai bacaan yang terdapat pada *big book*.

4. Pembelajaran Muatan Lokal

a. Pengertian Pembelajaran Muatan Lokal

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987 yang dimaksud dengan kurikulum muatan lokal ialah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah tersebut. Sejarah menyatakan bahwa sebelum ada sekolah formal, pendidikan yang berprogram muatan lokal telah dilaksanakan oleh para orang tua peserta didik dengan berdasarkan berbagai pengalaman yang mereka alami (Wicaksana & Rachman, 2018).

Secara umum pembelajaran muatan lokal merupakan sebuah program yang dilaksanakan di sekolah dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap dan luas terhadap lingkungannya serta memiliki sikap dan rasa kepedulian untuk melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial dan kebudayaan yang ada di lingkungannya.

b. Tujuan Pembelajaran Muatan Lokal

Tujuan adanya pembelajaran muatan lokal adalah agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya terkait lingkungan yang di tempatinya, peserta didik diharapkan dapat menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, peserta didik menjadi akrab dengan lingkungannya dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya sendiri (Wicaksana & Rachman, 2018).

Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, maka besar kemungkinan peserta didik dapat mengamati, dapat melakukan percobaan, atau kegiatan sendiri. Peserta didik juga dapat belajar mencari, mengolah, menemukan informasi sendiri dan

menggunakan informasi tersebut untuk memecahkan suatu masalah yang ada di lingkungannya.

c. Bahasa Daerah

Bahasa daerah merupakan salah satu ciri dari suatu daerah dan menjadi suatu kebanggaan bagi daerah tersebut yang kemudian diajarkan di jenjang pendidikan formal mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, bahkan sampai ke perguruan tinggi (Wibawa, 2018). Penentuan pembelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal tergantung dari kebijakan pemerintah daerah dan sekolah itu sendiri. Melalui pembelajaran bahasa daerah diharapkan generasi muda dapat mengangkat nilai adi luhung yang ada dalam tata kehidupan bermasyarakat, seperti toleransi, kasih sayang, gotong royong, nilai hormat, dan nilai-nilai lainnya. Oleh sebab itu, maka pembelajaran bahasa daerah harus dibuat agar lebih menarik dan bermakna.

5. Karakteristik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Karakteristik peserta didik sangat penting untuk diketahui oleh guru, karena ini sangat penting untuk dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Astuti, 2017).

Piaget mengidentifikasi tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak yaitu: (a) tahap *sensorik* motor usia 0-2 tahun, (b) tahap operasional usia 2-6 tahun, (c) tahap operasional *kongkrit* usia 7-11 atau 12 tahun, (d) tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas.

Dari pemaparan di atas, maka karakteristik dari peserta didik kelas V sekolah dasar berada pada tahap operasional *kongkrit*, dimana pada tahap ini peserta didik pada umumnya memiliki sifat khas sebagai berikut:

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang *kongkrit*.
2. Amat *realistik*, ingin tahu dan ingin belajar.
3. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, oleh ahli yang mengikuti teori faktor ditaksirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
4. Pada umumnya anak menghadap tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri.
5. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.
6. Anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.

Dengan karakteristik peserta didik yang telah diuraikan, maka guru dalam pembelajaran sudah harus bisa mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik juga diberi kesempatan untuk pro aktif sehingga peserta didik bisa mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dalam mengembangkan media *big book* yaitu sebagai berikut:

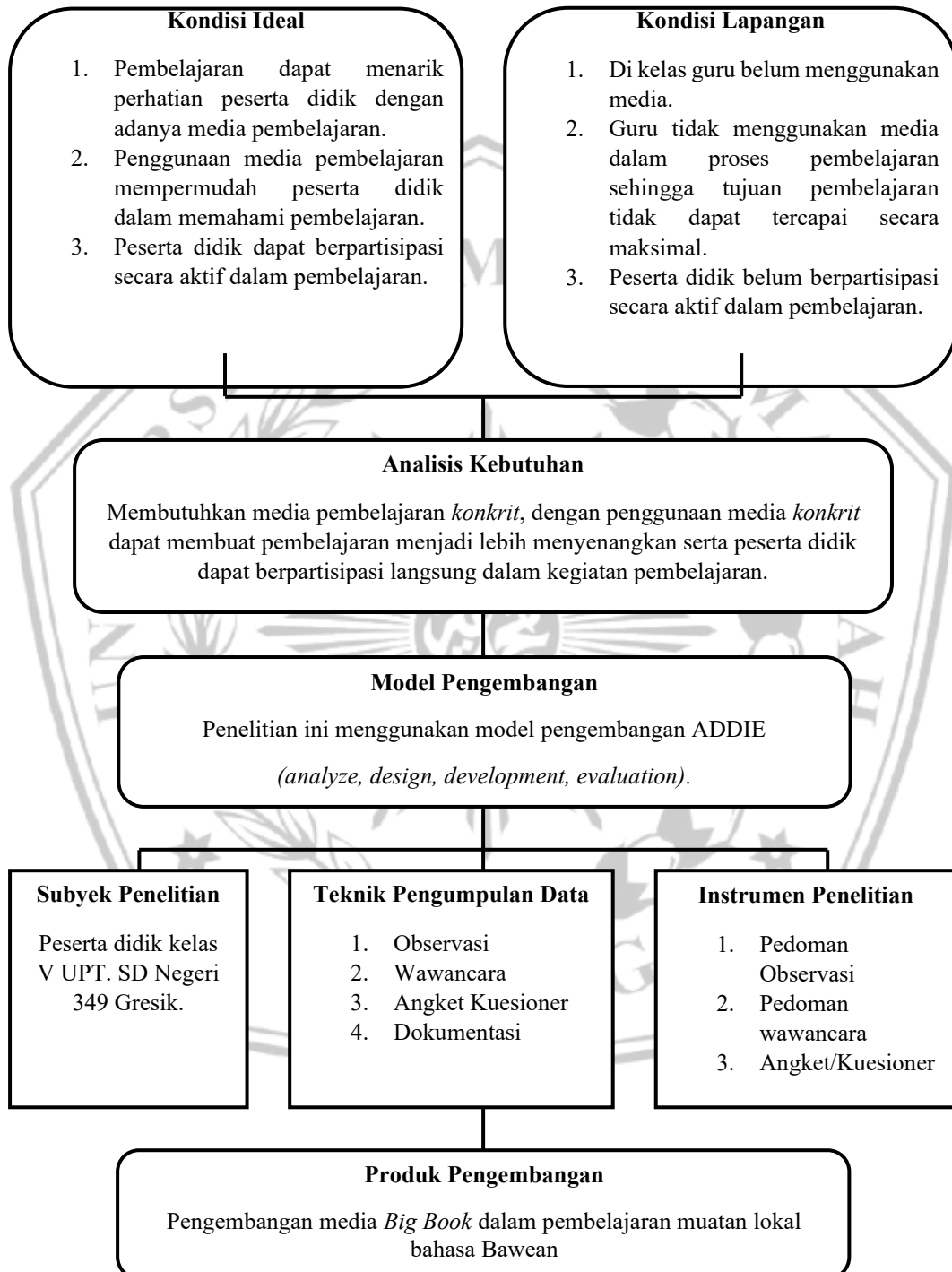
Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan

Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Agus Tia Ningsih (2022), "Pengebangan Media Pembelajaran <i>Big Book</i> Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas 1 SD Negeri 66 Pekanbaru".	<ol style="list-style-type: none">1. Mengembangkan media pembelajaran <i>kongkrit</i> berupa <i>big book</i>2. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara,	<ol style="list-style-type: none">1. Penelitian relevan menggunakan Mata pelajaran tematik, sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran muatan lokal

Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dokumentasi dan angket/kuesioner	2. Model pengembangan yang penelitian relevan adalah <i>formative research</i> , sedangkan peneliti menggunakan model ADDIE
Prawiyogi, Sadiyah, Purwanugraha, & Elisa (2021), "Penggunaan Media <i>Big Book</i> Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket/kuesioner 2. Menggunakan media <i>konkrit</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek penelitian relevan adalah kelas II, sedangkan peneliti memilih kelas V sebagai subyek penelitian. 2. Penelitian relevan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan.
Hartati, Dewi, & Affandi (2022), "Pengembangan Media <i>Big Book</i> Berbasis Cerita Rakyat Lombok Batu Golog Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN Kumbak"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pengembangan yang digunakan ADDIE 2. <i>Big book</i> yang dikembangkan berbasis cerita lokal 3. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket/kuesioner 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek penelitian relevan adalah kelas IV, sedangkan peneliti menjadikan peserta didik kelas V sebagai obyek penelitian 2. Lokasi penelitian relevan di SDN Kumbak, sedangkan peneliti di UPT. SD Negeri 349 Gresik
Ningrum & Hariani, (2020) "Pengembangan Media <i>Big Book Writing</i> Untuk Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas V Sekolah Dasar"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek penelitian adalah peserta didik kelas V sekolah dasar 2. Model pengembangan yang digunakan ADDIE 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian relevan mengembangkan <i>big book writing</i>, sedangkan peneliti mengembangkan <i>big book</i> 2. Mata pelajaran penelitian relevan Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran muatan lokal

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dari penelitian dan pengembangan media *big book* adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir